

Optimalisasi Media DIAKULTURA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD

Dita Yulianti, Ni Luh Sakinah Nuraini*, Wiwik Nurhayati Ningsih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

* Penulis korespondensi, email: niluh.sakinah.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i7.2025.4

Riwayat artikel

Diajukan: 24 Mei 2025

Direvisi: 13 Juni 2025

Diterima: 15 Juni 2025

Diterbitkan: 19 Juni 2025

Kata kunci

DIAKULTURA

Diorama

Keberagaman budaya

Hasil belajar

Pendidikan Pancasila

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media DIAKULTURA (Diorama Keberagaman Kultur dan Budaya). Media ini dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran yang nyata dan interaktif untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya di Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, yang meningkat dari 33,3% pada pra-siklus, menjadi 70,3% pada siklus 1, dan bertambah lagi hingga mencapai 88,9% pada siklus 2. Penggunaan media DIAKULTURA terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi, serta memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

1. Pendahuluan

Pada kurikulum merdeka saat ini terdapat mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP). PP merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia. Dengan mata pelajaran ini pula peserta didik dapat belajar terkait pengembangan moral yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dan sekolah (Fatimah et al., 2023). Pendidikan Pancasila sangat penting karena untuk membangun individu yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2022) Pendidikan Pancasila sangat penting bagi peserta didik, bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis, peduli sosial dan bertanggung jawab bagi negara dan masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting karena dengan pembelajaran ini dapat membentuk peserta didik yang memiliki moral baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fermanda et al., 2024). Mata pelajaran ini tidak hanya menerangkan terkait ideologi dan nilai-nilai Pancasila tetapi belajar terkait keberagaman yang ada di Indonesia, seperti mengenal suku, budaya dan Bahasa daerah. Dengan demikian Pendidikan Pancasila membantu peserta didik lebih mengenal keberagaman di Indonesia.

Guru sebagai fasilitator yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru diharuskan kreatif dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sesuai dengan pendapat Ichsan et al., (2018) bahwa media pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam dan metode pengajaran yang efisien, pengajar mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran PP, sehingga dapat membentuk peserta didik dengan moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan itu, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif guru harus merancang kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, harus menggunakan metode pengajaran yang kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mandasari et al., (2024), hasil belajar peserta didik akan berbeda karena pelaksanaan pembelajaran yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dibagikan menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV di SDN Jatimulyo 03 Malang memiliki hasil belajar yang rendah terkait materi keberagaman di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, disebabkan oleh pendekatan pembelajaran guru lebih banyak ceramah dan tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode ceramah yang digunakan di kelas IV kurang efektif dikarenakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila perlunya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan alat peraga yang konkret. Hasil kajian sebelumnya terkait media diorama menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini berhasil dalam proses pembelajaran (Azizah et al., 2024).

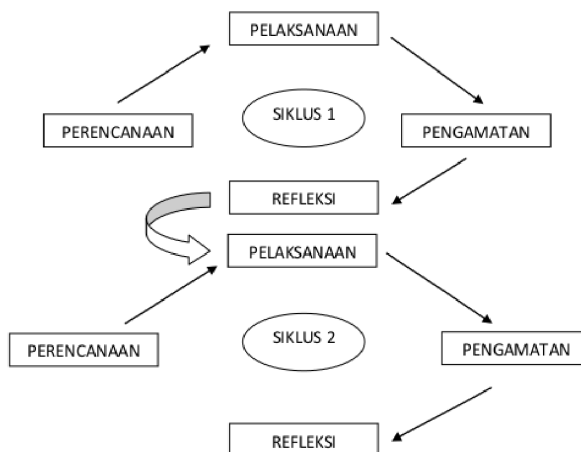
Pembelajaran dengan memanfaatkan media DIAKULTURA (Diorama Keberagaman Kultur dan Budaya) menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi mengenai keragaman di Indonesia. Diorama terbukti menjadi salah satu alat yang efisien dalam pengajaran keragaman budaya, yang bisa digunakan sebagai alternatif media dalam menyampaikan materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bernama DIAKULTURA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV. DIAKULTURA adalah media pembelajaran tiga dimensi yang didasarkan pada aspek seni serta meniru keadaan nyata. Indonesia memiliki banyak keberagaman, termasuk suku, budaya, dan bahasa daerah. Media DIAKULTURA ini dirancang secara menarik, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami berbagai keberagaman yang ada di tanah air. Dengan memanfaatkan media pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, serta mampu belajar dengan lebih efektif (Amalia et al., 2018).

Pemanfaatan alat pengajaran DIAKULTURA memfasilitasi pemahaman materi tentang keragaman di Indonesia oleh peserta didik. Dengan menggunakan DIAKULTURA, peserta didik dapat lebih berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga tidak mudah merasa jenuh. Selain itu, diorama juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong peserta didik untuk lebih terlibat (Azizah et al., 2024). Alat ini diharapkan mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik mengenai keragaman di Indonesia dengan mengaitkan media yang nyata. Dengan demikian, hal ini dapat memperdalam pemahaman para peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Di samping itu, penggunaan diorama juga mengurangi kebosanan peserta didik selama kegiatan belajar. Dengan demikian, diorama mendorong keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diorama juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam berkreasi. Dengan adanya referensi media konkret, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dasar pembelajaran yang lebih menarik, dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih mendalam (Anggariani & Effendi 2019).

2. Metode

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatimulyo 3 Malang. Subjek dari penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas IV SDN Jatimulyo 3 Malang. Jenis penelitian tindakan kelas ini menggunakan model desain Kemmis dan McTaggart. Dengan menggunakan metode ini guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran secara efektif di kelas. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik di kelas. Melalui pendekatan PTK guru dapat menerapkan dan menguji efektivitas penggunaan media diorama keberagaman kultur dan budaya (Diakultura).



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan 2 siklus setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, dengan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes yang dilakukan berupa tes tulis *pretest* dan *posttest*. Perhitungan rata-rata nilai kelas dengan penilaian prestasi atau hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran akan menjadi proses analisis data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian minimal 80% hasil belajar seluruh peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.

Dalam upaya mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, digunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria ini membantu pendidik dalam

mengelompokkan hasil belajar berdasarkan rentang nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Penilaian ini tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria hasil belajar tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil belajar Pendidikan Pancasila

Nilai	Kriteria	Kategori
$92 < x \leq 100$	Sangat Baik	A
$83 < x \leq 92$	Baik	B
$75 < x \leq 83$	Cukup	C
≤ 75	Perlu Bimbingan	D

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian optimalisasi media ini adalah DIAKULTURA, pembelajaran diorama kultur dan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dalam evaluasi terhadap DIAKULTURA menunjukkan hasil pencapaian 88,9%. Menegaskan keberhasilannya yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam rancangan kegiatan pembelajaran.

Tahapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi:

3.1.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda – beda. Modul ajar adalah salah satu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat agar pelaksanaan berjalan secara runtut. Dalam tahap perencanaan model pembelajaran yang dipilih adalah *Project Based Learning (PjBL)* dimana peneliti memilih diorama sebagai proyek yang akan diselesaikan peserta didik. Perencanaan pada siklus 1 dirancang sesuai dari hasil refleksi pra-siklus. Sedangkan perencanaan pada siklus 2 dirancang sesuai dari hasil refleksi siklus 1.

3.1.2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada penelitian ini sesuai dengan skenario rancangan pembelajaran yang telah disusun. Pada kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan, Inti dan Penutup. Pada kegiatan pembuka peserta didik menjawab salam dan membaca doa kemudian dilanjut dengan pertanyaan – pertanyaan pemantik. Pada kegiatan inti peserta didik memahami materi yang diberikan guru dan juga melakukan kegiatan kelompok yaitu menyelesaikan proyek diorama.

3.1.3. Pengamatan

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mendukung proses belajar yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat dan membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efisien (Santhi dan rekan, 2020). Model pembelajaran yang menerapkan media tiga dimensi tergolong efektif dan dapat diterapkan. Ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Jatimulyo 3 Malang, pada siswa kelas IV, menunjukkan bahwa penggunaan media diorama sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada fase pra-siklus, analisis masalah dilakukan untuk mengidentifikasi isu yang akan diteliti di kelas IV. Melalui hasil wawancara dengan wali kelas IV dan pemeriksaan menggunakan tes diagnostik kognitif, terungkap bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi keragaman budaya dalam Pendidikan Pancasila, disebabkan oleh banyaknya informasi yang harus dihafal mengenai keragaman budaya di Indonesia. Dari 27 peserta didik yang diperhatikan pada fase pra-siklus, 18 atau 66,7% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 atau 33,3% telah mencapainya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memenuhi standar keberhasilan belajar. Peserta didik kelas IV memiliki nilai rata-rata 60, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	9	33,3%
Belum tuntas	18	66,7%
Total Jumlah Peserta didik	27	100%

Tabel 1 Menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik kelas IV SDN Jatimulyo 3 Malang dalam pelajaran PP materi keberagaman budaya. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PP materi keberagaman budaya yang sebelumnya menunjukkan persentase tingkat kemampuan peserta didik yang rendah. Pada tindakan kelas siklus 1 peneliti membahas terkait keragaman budaya menggunakan media pembelajaran yaitu Diorama kultur budaya (DIAKULTURA) untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan siklus satu dengan menggunakan konkret yaitu DIAKULTURA mengalami peningkatan. Berikut adalah data hasil belajar untuk siklus 1 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Siklus 1

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	19	70,3%
Belum tuntas	8	29,7%
Total Jumlah Peserta didik	27	100%

Hasil dari penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jumlah peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan adalah 19 anak dengan persentase sebesar 70,3%. Di sisi lain, ada 8 anak yang belum mencapai ketuntasan, yang berjumlah 29,7%, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran di siklus berikutnya, yaitu siklus 2, agar pencapaian hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai harapan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti menerapkan media pembelajaran yang serupa, namun dengan variasi seperti penambahan kode QR berbasis teknologi informasi untuk menuliskan konten yang relevan mengenai keberagaman di dalam diorama. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih optimal dan sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dalam siklus 2 ini dirancang dengan sebaik mungkin agar peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar dan dapat memahami materi dengan lebih baik.

Hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Pada siklus 2 ini peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 28 anak dengan persentase 88,9% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 3 anak dengan persentase 11,1%. Pada siklus 2 ini sudah mencapai kriteria minimal ketuntasan. Hasil belajar dari siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Siklus 2

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	24	88,9%
Belum tuntas	3	11,1%
Total Jumlah Peserta didik	27	100%

Dari tabel siklus 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media DIAKULTURA dalam proses pembelajaran terbukti sangat efisien dan berlangsung dengan baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di kelas IV SDN Jatimulyo 3 Malang. Hasil dari pembelajaran pada fase pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diringkas dalam tabel serta grafik berikut ini:

Tabel 4. Persentase Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Keterangan	Persentase Ketuntasan Pra-Siklus	Persentase Ketuntasan Siklus 1	Persentase Ketuntasan Siklus 2
Tuntas	33,3%	70,3%	88,9%
Belum tuntas	66,7%	29,7%	11,1%
Total Jumlah Peserta didik	100%	100%	100%

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pembelajaran materi keberagaman budaya pada mata pelajaran PP di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini memiliki persamaan dengan temuan Jannah & Basit (2019) Media diorama sangat efektif digunakan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dibuat menggunakan media yang konkret dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman peserta didik.

3.1.4. Refleksi

Refleksi menyeluruh terhadap implementasi penelitian tindakan kelas ini mengungkapkan bahwa penerapan media DIAKULTURA (Diorama Keberagaman Kultur dan Budaya) terbukti berhasil dalam

mendorong peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terkait topik keberagaman budaya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Proses refleksi dilakukan setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dievaluasi, baik dari aspek pelaksanaan, keterlibatan siswa, maupun pencapaian hasil belajar.

Pada awal tahap pra-siklus, terlihat bahwa sebagian besar siswa (66,7%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya kurang berhasil dan lebih bersifat teoritis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan temuan ini, guru melakukan inovasi dengan memperkenalkan media konkret berbasis proyek yang dikenal sebagai DIAKULTURA, yang didesain untuk mendukung gaya belajar visual dan kinestetik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media DIAKULTURA menggabungkan pendekatan aktif, berbasis proyek, dan kontekstual. Proses pembelajaran menjadi lebih berarti karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga ikut serta langsung dalam produksi dan penjelajahan materi. Penambahan teknologi seperti kode QR memberikan akses informasi yang lebih fleksibel dan menarik.

Secara bertahap, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahap pra-siklus hingga akhir tindakan, dengan tingkat ketuntasan belajar naik dari 33,3% menjadi 88,9%. Ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari refleksi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan konteks budaya, dan ditunjang oleh teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Guru juga memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran tidak harus selalu konvensional, tetapi bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan lebih optimal.

3.2. Pembahasan

Materi mengenai keragaman budaya di Indonesia dalam pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan krusial dalam membangun sikap saling menghormati, apresiasi terhadap perbedaan, dan memperkuat rasa identitas nasional sejak usia dini. Dalam konteks pengajaran di tingkat sekolah dasar, pemahaman tentang keragaman budaya berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan karakter peserta didik yang inklusif dan menghargai perbedaan. Yudha dan Aulia (2023) menyatakan bahwa penguatan nilai-nilai kebhinekaan melalui Pendidikan Pancasila dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya persatuan dalam keragaman. Penelitian ini menguji keefektifan media DIAKULTURA yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yang tidak kontekstual. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Rahmat et al., (2023) menunjukkan bahwa pengajaran keragaman budaya menggunakan pendekatan kontekstual dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal maupun nasional.

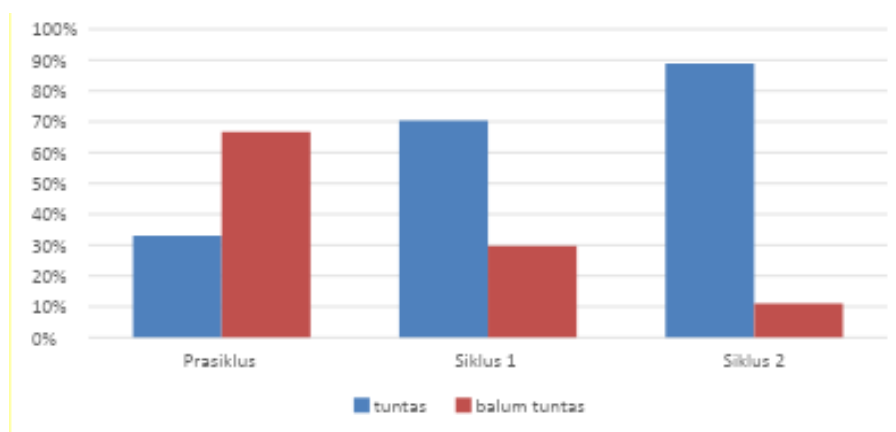
Penelitian ini juga memberikan bukti kuantitatif mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus 33,3% menjadi 88,9 % pada kegiatan siklus 2. Dari peningkatan hasil belajar tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nurmala et al., (2020) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek atau penggunaan media visual, lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik di sekolah dasar. DIAKULTURA merupakan media konkret yang tidak hanya visual, tapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pembelajaran berbasis nilai moral seperti yang ditunjukkan oleh Hidayat dan Rahmawati (2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk menerapkan media yang sesuai agar materi dapat disampaikan dengan optimal dan menarik bagi siswa.

Pada penelitian ini menerapkan media diorama pada mata pelajaran PP materi Keberagaman Budaya di Indonesia kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Langkah awal yang diambil yaitu dengan melaksanakan pra siklus dengan cara wawancara kepada wali kelas dan juga dengan cara melaksanakan asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui hasil peserta didik atau tingkat kemampuan peserta didik. Data hasil dari pra siklus dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 9 anak dengan persentase 33,3% dan belum tuntas sebanyak 18 anak dengan persentase 66,7%. Berdasarkan hasil pra siklus peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar dengan tingkat ketuntasan yang rendah pada mata pelajaran PP materi keberagaman budaya di Indonesia.

Pada siklus 1 diterapkannya media pembelajaran dengan menggunakan DIAKULTURA. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. yang sesuai dengan pendapat Yogyantoro (2016), kegiatan pembelajaran menggunakan diorama sangat menarik minat belajar peserta didik karena memungkinkan peserta didik melihat media pembelajaran secara konkret. DIAKULTURA adalah salah satu media konkret yang dapat memotivasi peserta didik untuk menambah minat belajar karena peserta didik terlibat langsung dalam mengerjakan diorama tersebut. Pada siklus 1 telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan data hasil pra siklus. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus 1 yaitu terdapat 19 anak yang tuntas dalam hasil belajar dengan persentase 70,3%

sedangkan yang belum tuntas yaitu 8 anak dengan persentase 29,7%. Sesuai dengan refleksi siklus 1 peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus 1. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan diorama di siklus 1 meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PP materi keberagaman budaya Indonesia kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang. Peserta didik terlihat mempunyai minat belajar yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada hasil evaluasi siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik Kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang. Melihat dari hasil kegiatan pembelajaran di siklus 1 peneliti membuat kembali rencana kegiatan pembelajaran dengan memperbarui media pembelajaran seperti diorama dengan menggunakan bahan baca berbasis IT berbentuk *barcode*. Sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun, mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar bisa menjalankan kegiatan pembelajaran bukan karena keterpaksaan (Ngubaidillah & Kartadie, 2018). Adapun hasil belajar pada siklus 2 yaitu terdapat 24 anak yang tuntas dengan persentase 88,9% dan yang belum tuntas yaitu 3 anak dengan persentase 11,1%. Pada siklus 2 terlihat peningkatan hasil belajar sangat efektif dengan pencapaian ketuntasan peserta didik sesuai dengan maksimum ketuntasan yang telah dibuat yaitu 88,9%. Sehingga optimalisasi media DIAKULTURA pada penelitian ini berhasil dan berjalan dengan baik untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas IV SDN Jatimulyo 3 Malang. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang:



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Secara keseluruhan, media DIAKULTURA terbukti sangat membantu peserta didik dalam memahami materi keberagaman budaya. Selain memudahkan pemahaman, media ini juga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran konkret, seperti diorama, efektif digunakan di sekolah dasar karena mendekati materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

Kelebihan penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar tidak hanya terlihat dari peningkatan skor, tetapi juga dari peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. penelitian (Sintarani et al., 2024) menegaskan bahwa media diorama mendorong keterlibatan siswa secara langsung, yang menjadikan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Sintia et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa diorama dapat menumbuhkan rasa empati dan penghargaan terhadap beragam budaya, karena peserta didik dapat melihat representasi visual dari berbagai budaya dalam bentuk miniatur.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Safitri dan Munjiatun (2022) bahwa pemanfaatan diorama membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena diorama mampu menawarkan gambaran yang nyata dan menarik perhatian peserta didik melalui aspek visual. Selain itu, penelitian oleh Lanmai dan Hardini (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak pada anak-anak yang sedang bersekolah dasar. Semua penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa diorama sebagai media pendidikan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berperan dalam pengembangan sikap dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran utama media DIAKULTURA terletak pada kemampuannya dalam mentransformasi proses pembelajaran yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Media ini menjembatani konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret serta mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap

keberagaman budaya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sutriyani (2024) yang menyatakan bahwa media visual nyata seperti diorama mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan media DIAKULTURA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga turut berkontribusi dalam penguatan pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik dengan cara lebih menyeluruh.

4. Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media diorama DIAKULTURA dalam pengajaran Pendidikan Pancasila, terutama mengenai keberagaman budaya di kelas IV SDN Jatimulyo 3 Malang, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di fase awal (pra-siklus), mayoritas siswa belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Namun, setelah penerapan media DIAKULTURA pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, dan hasil tersebut meningkat lebih jauh pada siklus II setelah media diperbarui dengan elemen kode QR berbasis teknologi informasi. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat melihat, menyentuh, dan berpartisipasi langsung dalam pembuatan diorama, yang mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Selain meningkatkan tingkat pemahaman, penggunaan media ini juga berhasil mendorong motivasi belajar siswa. Dengan pencapaian ketuntasan sebesar 88,9% pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa media DIAKULTURA sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan berhasil mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar pada materi keberagaman budaya.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Penelitian didanai oleh program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang yang telah mendanai artikel ini.

Daftar Rujukan

- Amalia, M. D., Agustini, F., & Sulianto, J. (2018). Pengembangan media diorama pada pembelajaran tematik terintegrasi tema Indahnya Negeriku untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Paedagogia*, 20(2), 185. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/9850>
- Fatimah, N., Mujianto, G., & Yudiantoro, K. (2023). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka siswa kelas IB SDN 02 Grimoyo Malang melalui problem based learning. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 76–86. <https://www.scribd.com/document/807648673/jurnal-kumer>
- Fernanda, N., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui media Educaplay di kelas IVB SDN Dukuh Kupang III Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 58–63. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/article/view/131>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan lingkungan: Analisis kebutuhan media pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131–136. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/682>
- Lanmai, R. L., & Hardini, A. T. A. (2022). Efektivitas media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS di kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5127–5133. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1155>
- Manda, S. J., Titin, T., & Juiniardi, D. (2024). Pengaruh pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. *Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/13385>
- Miftahul, J., & Basit, A. (2019). Penerapan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 67–77. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/2553>

- Mila, S., Destiniar, & Noviati. (2022). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SDN 21 Rambutan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12521-12526. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10472>
- Ngubaidillah, A., & Kartadie, R. (2018). Pengaruh media visual menggunakan aplikasi Lectora Inspire terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(35), 135-141. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i2.15060>
- Nurmala, F., Iriansyah, H. S., & Putra, N. L. J. (2020). Peningkatan pemahaman materi keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia melalui model Think Pair Share berbantuan media audio-visual. *Jurnal Ilmu Pendidikan (STKIP Kusuma Negara)*, 11(2), 101-110. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.160>
- Rahmat, R., Daulay, M. I., & Nurmalina, N. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan contextual teaching learning (CTL) materi keragaman suku bangsa dan budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 6014-6023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12997>
- Safitri, D., & Munjiatun, M. (2022). Penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 268-278. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.70>
- Safitri, D., Zen, Marsiyah, & Gunawan, S. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 137-145. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/404/253>
- Santhi, N. L. K. W., Sri Asri, I. G. A. A., & Manuaba, I. B. S. (2020). Social studies learning with visualization, auditory, kinesthetic (VAK) learning model assisted by diorama media increases student knowledge competence. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 281.
- Sintarani, C., Wasino, W., Sarwi, S., Subali, B., & Widiarti, N. (2024). Efektivitas media diorama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar siswa SD periode 2019-2024. *Jurnal Pendidikan*, 9(4), 1-10. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19071>
- Sutriyani. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar peserta didik kelas V di sekolah dasar pada pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Global*, 2(8), 990-994. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i8.144>
- UMI, N. A., Maruti, E. S., & Zahro, F. (2024). Penerapan media diosilir (diorama siklus air) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(2), 340-348. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i2.22566>
- Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama siswa kelas IV. *Basic Education*, 5(38), 3-570. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/5378>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596-603. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853/2976>